

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN SITUS INDIVIDU, ANALISIS LINTAS SITUS, DAN PROPOSISI PENELITIAN

#### A. Situs 1 MTsN 1 Tulungagung

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* merupakan suatu persiapan dalam melaksanakan pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini menjadikan guru berfungsi sebagai salah satu pedoman dan jalan untuk melakukan proses pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik dalam hal proses maupun hasil yang dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung, dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dengan teliti dan baik. Bapak Sugeng sebagai guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung menjelaskan bahwa:

Begitu mas...yang harus saya siapkan dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini yaitu saya harus mempelajari silabus, kemudian membuat rancangan dan perencanaan yang tepat dengan pelajaran yang akan dipelajari (RPP), menginput

Identitas siswa kedalam aplikasi kami di CBTRush, menyiapkan e-mail dan Whattsap grub. Agar dalam pelaksanaannya nanti saya mudah untuk menyampaikan materi baik di kelas maupun memberikan materi tambahan lewat aplikasi. Dalam hal ini pembelajaran *online* memang banyak mendukung dan mendorong semangat belajar siswa, karena memang lumayan sekali pengaruhnya yang dihasilkan dari pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam menambah semangat dan pemahaman siswa sehingga akan membentuk kemandirian belajar dengan baik dan keaktifan siswa dalam belajar.<sup>1</sup>



Gambar 4.1 CBT Rush Aplikasi berbasis web

Penuturan guru PAI di atas menjelaskan bahwa dalam Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 1 Tulungagung, guru PAI melakukan persiapan dengan mempelajari dan memahami keseluruhan isi dari silabus, kemudian membuat rencana dan rancangan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan (RPP), menginput Identitas siswa kedalam aplikasi kami. Supaya pada waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut semuanya sudah siap. Dengan memiliki sebuah rancangan dan persiapan yang

<sup>1</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

matang dapat mempermudah suatu pembelajaran bisa mencapai tujuan dengan baik dan maksimal.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Undirotul Wanita berikut ini:

Dalam merencanakan dan penyusunannya, pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut harus jeli dan teliti supaya metode tersebut bisa bermanfaat bagi siswa. Adakalanya guru harus mencari artikel yang ada di internet, memiliki atau bahkan mengedit jika ada kesalahan dari data supaya nanti siswa tidak menerima materi yang salah. Sesudah materi dipilih dan didapatkan materi yang benar dan relevan dengan bahan ajar, maka guru selanjutnya menyusun materi tersebut dengan membuat RPP. Dan menyediakan email dan Whatsapp grup. Untuk mempermudah dalam pembelajaran online. Guru juga merancang materi dengan membuat power point. Penyusunan dalam power point harus dibuat seindah dan semenarik mungkin sehingga bisa membangkitkan minat belajar siswa. Untuk materi yang berbentuk video, pada penyusunannya harus memperhatikan pada video yang berkualitas dan relevan dengan materi serta durasi waktu yang tepat.<sup>2</sup>



Gambar 4.2 Grup Whatsapp wali

Dengan aplikasi Grup Whatsapp tersebut guru bisa dengan mudah memberikan info kepada wali murid mengenai tugas dan saran untuk mendampingi pada saat anak belajar menggunakan internet

<sup>2</sup>Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

dirumah. Para guru harus mampu berinovasi dan cermat dalam melaksanakan proses perencanaan pembelajarannya agar pelajaran yang akan disampaikan dapat difahami oleh para siswa secara maksimal dan menyeluruh.

Langkah persiapan yang dilakukan Bapak Sugeng dan Ibu Undirotul Wanita sebelum perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sudah bagus. Pak Sugeng mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan teliti, baik itu pelajaran yang disiapkan dan akan di pelajari, metode, model, strategi dan pemanfaatan Sarpras yang maksimal. Melalui wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa perencanaan dan juga persiapan yang diterapkan guru PAI di MTsN 1 Tulungagung mengenai Sarpras sudah cukup bagus.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* kebutuhan yang harus disediakan adalah, Bapak Sugeng menjelaskan:

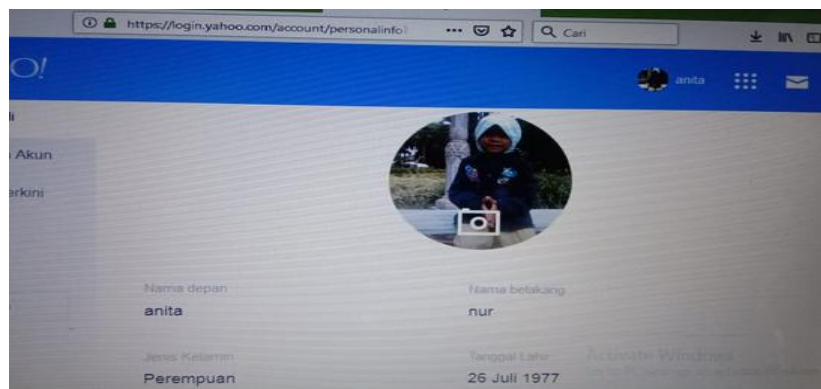
Yang saya butuhkan adalah aplikasi, email dan juga Whatsapp untuk proses pembelajaran dengan metode *blended learning* tersebut, dan pelajaran-pelajaran yang saya sampaikan pada siswa, tentunya merujuk pada yang ada di RPP. Karena dengan aplikasi maka saya bisa dengan mudah memberikan materi atau masalah kepada siswa secara *online* dan siswa bisa mencari bahannya dengan menggunakan internet dirumah melalui hp. Dengan begitu siswa bisa mengasah kecerdasannya secara alami dan mandiri.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

Dari penjelasan bapak Sugeng tersebut diatas senada dengan penjelasan Ibu Undirotul Wanita sebagai guru PAI di MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Sebuah aplikasi, Whatsapp dan juga e-mail dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sangat di butuhkan dan sangat penting mas..., karena dengan aplikasi, Whatsapp dan juga e-mail tersebut saya dapat mengajarkan materi pelajaran dan tugas kepada mereka dengan cara *online*. mereka sendiri juga bisa dengan mudah menerima materi dan tugas yang di sampaikan guru serta guru bisa mengolah dan memasukkan materi yang akan di ajarkan melalui online dengan menyesuaikan rpp nya ke dalam aplikasi tersebut.<sup>4</sup>



Gambar. 4.3 Email guru PAI MTsN 1 Tulungagung  
Dengan email pada gambar 4. tersebut guru dan siswa dipermudah dalam pengumpulan tugas yang di laksanakan di luar sekolah dan tugas *online* yang sudah di tentukan.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* pastinya juga perlu dilengkapi dengan adanya Sarpras yang memadai disekolah. Berhubungan masalah tersebut, maka peneliti langsung mewancarai Bapak Nur Hadi sebagai wakil kepala sekolah dibidang sarpras di MTsN 1 Tulungagung.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

Di MTsN 1Tulungagung mengenai sarpras sudah bagus mas sekitar 80% sudah tersedia. MTsN 1Tulungagung selalu berusaha dan mengutamakan sarpras agar dalam proses pembelajaran bisa efektif dan maksimal. Di lab komputer juga sudah tersedia dengan baik mengenai monitornya. Di tiap kelas juga sudah terpasang LCD proyektor. Mengenai fasilitas yang lain MTsN 1Tulungagung juga sudah terpasang wifi, agar kinerja para guru dan staff juga terdukung dan smakin cepat pengerjaannya.<sup>5</sup>

Fakta di atas menegaskan bahwa salah satu pilar utama untuk tercapainya perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* yang baik maka guru harus teliti dan jeli dalam merancang RPP, mempelajari silabus dengan baik, menguasai IPTEK dan sekolah sangat berperan penting dalam hal menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Tetapi dalam setiap perencanaan pembelajaran pasti ada kesulitan-kesulitan yang harus di hadapi oleh para guru agar dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* tetap berlangsung dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Bapak Sugeng sebagai guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tulungagung menjelaskan bahwa:

Menurut saya kesulitannya itu ya dalam menentukan materi yang tepat, memilih metode yang sesuai jika di terapkan dalam materi PAI dan pemilihan medianya. Selain itu orang tua siswa juga harus di beri pengarahan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* ini. Sebab meraka tidak Cuma sekedar belajar didalam kelas saja namun meraka juga bisa belajar di rumah dengan memakai Handphone android atau ke warnet untuk mengakses internet.<sup>6</sup>

Pernyataan bapak Sugeng tersebut diatas senada dengan Ibu Undirotul Wanita yang mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Nur Hadi selaku Wakil Kepala Sekola Bidang Sarpras di MTsN Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

Kesulitannya pada waktu menentukan materi yang tepat pada siswa, metode yang akan digunakan juga harus tepat agar siswa tidak merasa bosan waktu belajar. Memanfaatkan media yang disediakan sekolah dengan sebaik-baiknya dan mengarahkan pada siswa mengenai penggunaan internet dengan baik dan tidak keluar dari hal-hal yang bukan keperluan belajar.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas, sangat jelas sekali bahwa persiapan dan perencanaan yang dilakukakan dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* cukup baik. Para guru juga memilih dan menyesuaikan dengan materi yang sudah ada pada modul siswanya sehingga materi yang disampaikan tidak keluar dari kompetensi dasar yang ada di RPP. Guru berusaha merancang materi yang ada dengan teliti dan menyesuaikan, menyiapkan e-mail dan grup Whatsapp.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

Setelah konsep perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN Tulungagung tersusun, tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* adalah kegiatan proses pembelajaran dalam hal mengaplikasikan keseluruhan apa yang sudah direncanakan di awal dan rancangan yang sudah direncanakan diawal sebelumnya, yang mana perencanaan tersebut sudah diskenario dan diharuskan dengan didukung segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, dengan suatu perencanaan yang bagus dan teliti maka pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut akan lebih efektif. mengenai hal ini Bapak Sugeng menuturkan:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini dirasa memang membantu sekali, karena pada proses penyampaian pelajaran terhadap siswa banyak yang merasa tertarik dan bersemangat saat penerapan metode *online* ini, hal tersebut mampu menumbuhkan rasa tertarik dan semangat belajar siswa terhadap Mapel PAI di dalam kelas maupun diluar kelas. Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini, maka para siswa bisa belajar mandiri dengan mencari berbagai sumber di internet. Dan siswa yang kebetulan tidak masuk karena suatu halangan, tetap bisa belajar dengan online.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* memang benar-benar membantu terhadap pertumbuhan akan minat dan semangat belajar para siswa dalam mengikuti Mapel PAI. Karena pembelajaran ini mampu menghindarkan para siswa dari rasa kejenuhan dan kebosanan pada Mapel PAI yang diajarkan. Pada waktu menerapkan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini, maka harus diteliti dan dimaksimalkan dahulu apakah fSarpras pendukung sudah tersedia dengan layak, dan metode yang akan di terapkan tersebut cocok dengan pelajaran yang akan di sampaikan serta sesuai untuk dilakukan oleh siswa dalam taraf Madrasah Tsanawiyah.

Supaya memahami mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 1 Tulungagung, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru dan dengan cara terjun ke dalam kelas secara langsung pada waktu proses pembelajaran dilaksanakan.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019



Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini diawali dengan sebuah ucapan salam kemudian di lanjutkan dengan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian Guru mengulangi sedikit pelajaran yang sudah di pelajari sedikit-sedikit, lalu menerangkan pelajaran hari ini dan didukung dengan memanfaatkan media LCD proyektor dengan bentuk dan tampilan yang sudah dirancang sebelumnya. Ketika guru menyampaikan materi tersebut beragam ekspresi siswa, siswa dengan tenang dan serius saat melihat dan mendengarkan pelajaran yang mereka ikuti tersebut. Penggunaan LCD proyektor tersebut diberi waktu sekitar 10 menit. selanjutnya, jika sudah penyampaian materi selesai, maka bapak Sugeng memberi tugas kepada siswa agar mencari sumber materi tambahan di internet dengan perintah yang nantinya akan di kirim melalui aplikasi online yang sudah biasa dilakukan. Dalam hal ini Bapak Sugeng menjelaskan:

Saya sengaja memberi stimulus pembelajaran dengan metode tatap muka agar anak faham inti dari materi tersebut, kemudian saya menyuruh mereka mencari sumber belajar dengan materi yang sudah dipelajari dikelas dengan mencari di internet. Dan tak lupa saya juga meng-share materi yang sudah saya sampaikan tadi ke siswa lewat aplikasi online tersebut. Agar siswa bisa membiasakan membaca dan kreatif dalam mencari sumber-sumber dari internet.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019



**Gambar 4.4** Pembelajaran metode tatap muka

Mengetahui pendapat yang dijelaskan oleh Bapak Sugeng tersebut di atas, diperkuat dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, Ibu Undirotul Wanita, beliau menegaskan bahwa:

Banyak siswa yang tertarik dengan penggunaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut, Pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan menarik jika siswa ditugaskan untuk belajar dengan menggunakan Pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Mereka dapat dengan efektif belajar di sekolah dengan para guru dan dirumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone. Namun mereka selalu disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya. Misalnya, dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan ilmu sejarah, siswa disuruh untuk mencari video yang isinya tentang sejarah Umar Bin Khattab. Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor saat belajar dirumah menggunakan Handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk dipilih dan ditayangkan untuk pembelajaan, sehingga siswa bisa memahami tentang bagaimana cara melakukan gerakan dalam sholat dengan baik karena berasal dari sumber yang valid pula.

Setelah video tersebut di dapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan.<sup>10</sup>



**Gambar 4.5** Proses pembelajaran di kelas

*Blanded learning* merupakan pembaharuan pendidikan yang sangat tepat dalam membangkitkan semangat dan juga ketertarikan dalam belajar siswa terhadap pembelajaran Mapel PAI. Dalam pengaksesannya, siswa membutuhkan arahan dan juga dampingan baik dari guru Mapel PAI dan orang tua siswa di rumah, akses internet dari sumber yang sembarangan, tanpa didasari dengan pemilihan dan pemilahan akan berakibat pada informasi yang kurang valid. Oleh karenanya, murid seringkali meminta bantuan guru dan juga orang tua dalam memilih sumber, sehingga mereka memperoleh materi dari sumber yang tepat.

Menurut Widiastoro siswa MTsN 1 Tulungagung, internet dan komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan mempelajari pelajaran yang diberikan para guru PAI. Sebab,

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

para siswa sangat termotivasi dan senang dengan penerapan metode modern tersebut. Di dalam proses pembelajaran PAI, para guru sering menyuruh siswa untuk browsing materi untuk melengkapi materi yang diajarkan dengan menggunakan internet di sekolah dengan menggunakan fasilitas wifi atau pun di luar sekolah dengan menggunakan waktunya seefektif mungkin. Seperti contoh, para siswa melakukan browsing atas perintah guru untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi kisah para Nabi. Materi yang diambil dari internet tersebut selalu disesuaikan dengan materi yang ada di dalam modul sehingga murid tidak kebingungan dalam memahaminya.<sup>11</sup>

Pendapat Widiastoro tersebut diperkuat oleh Anisah siswi

MTsN 1 Tulungagung bahwa:

Saya sangat senang dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini, karena saya tidak jenuh di kelas, saya bisa belajar tidak hanya dengan guru di kelas untuk memahami materi, saya bisa mencari banyak sumber materi melalui internet. Selain itu di sekolah juga sudah ada internet jadi pada waktu proses pembelajaran saya bisa mencari bahan materi yang saya butuhkan juga. Dan saya juga lebih bisa mengoperasikan teknologi lebih baik lagi. Pengumpulan tugas pun jadi tidak ribet, bisa melalui e-mail dan pembelajaran di kelas pada saat diskusi suasananya ramai seru.<sup>12</sup>

Di MTsN 1 Tulungagung telah tersedia jaringan wifi yang memang di fokuskan untuk dimanfaatkan oleh para siswa, guru, dan juga oleh staffnya. Tentunya hal tersebut sangat bermanfaat untuk pembelajaran. Para siswa tidak dipersulit dengan harus membawa modem. Ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas, jaringan wifi sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin mengakses internet atas perintah dari guru. Mereka merasa senang dengan fasilitas tersebut yang bisa digunakan setiap saat di waktu pembelajaran. mereka

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Widiastoro siswa di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

<sup>12</sup>Wawancara dengan Anisah siswi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

tinggal mengaktifkan jaringan tersebut dengan mengetik pasword yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sesudah itu, para siswa dengan leluasanya menggunakan fasilitas. tersebut untuk mengakses internet dalam rangka mencari materi pembelajaran PAI atas perintah guru.

Bapak Sugeng menjelaskan:

Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sangatlah perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran PAI. Para siswa terkadang merasakan kejenuhan dengan adanya metode ceramah yang sudah biasa diterapkan oleh guru. Mereka memerlukan motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas belajar mereka khususnya dalam pembelajaran PAI. Semangat mereka dalam belajar bertambah pula. Di sekolah dan dirumah, mereka mendapatkan tugas yang bisa diakses melalui internet untuk mencari materi tertentu dengan menggunakan fasilitas wifi di sekolah ataupun dirumah dengan memakai Handphone Android.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended Learning* oleh siswa merupakan hal yang masih juga memerlukan bimbingan oleh guru, khususnya penggunaan dalam pelajaran PAI ini, para siswa harus diarahkan supaya dalam pemilihannya tidak sembarangan, yang pada akhirnya sebelum dipresentasikan sudah benar-benar sesuai dengan materi. Mereka pada waktu menggunakan internet harus memperhatikan hal berikut, (1) Memilih waktu yang tepat. Siswa sudah seharusnya tidak menggunakan seluruh waktunya untuk mengakses internet. Hal ini dikarenakan, internet menyediakan berbagai permainan yang dapat menghabiskan waktu belajar siswa. (2) Dalam memilih sumber dimana materi di dapat, mereka harus bia

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

dengan benar dalam menentukan sumber yang tepat, maka dari itu siswa harus sering berkonsultasi dengan guru dan orang tua dalam memilih sumber dan materi yang tepat.

Sesudah materi didapat oleh siswa, siswa bisa mengumpulkannya kepada guru PAI untuk dikoreksi dan selanjutnya untuk disajikan kepada siswa yang lain. Dalam penyajiannya, para siswa di MTsN 1 Tulungagung ini menggunakan presentasi. Mereka membacakan hasil dari mereka browsing dari internet untuk didiskusikan dengan para siswa yang lainnya dengan bantuan guru. Dengan begitu, Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* oleh siswa MTsN 1 Tulungagung sudah cukup baik.

Dari keterangan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut dilakukan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya guru memberikan stimulus pada siswa dalam pembelajaran tatap muka dengan mengenalkan materi yang dipelajari. Kemudian, guru melanjutkan dengan pembelajaran online dengan memberikan materi arahan baik sumber materi, tugas mencari video yang berkaitan dengan materi, lalu hasilnya di diskusikan di kelas dan dilanjutkan dengan pertanyaan dan pemateri menjawabnya.

3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

Evaluasi Pembelajaran PAI adalah suatu bagian dari pelaksanaan yang dilakukan oleh para guru PAI agar bisa mendorong

tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran PAI ini memang penting sekali, karena seorang guru harus betul-betul jujur dan profesional dalam menerapkannya. Pada saat proses pelaksanaan belajar berlangsung, guru menjelaskan materinya kemudian siswa disuruh mencari sumber materi lain dari internet dan kemudian siswa di beri tugas meresume materi tersebut untuk di presentasikan secara kelompok, selanjutnya siswa lainnya memberikan pertanyaan dan umpan balik setelah presentasi hasil resume tersebut.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini, adalah guru PAI untuk mengetahui *multiple intellegence* yang bisa terbentuk. Bapak Sugeng menuturkan:

Evaluasi awalnya dengan memberikan tugas siswa meresume materi, prentasi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet. Dengan hal tersebut saya akan mengetahui kecerdasan siswa yang bisa di bentuk.<sup>14</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dengan langkah-langkah guru memberikan tugas meresume materi dengan mencari sumber-sumber dari internet, setelah itu mengadakan diskusi kelompok kemudian, siswa mempresentasikan hasilnya. Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Undirotul Wanita bahwa:

Untuk mengetahui *multiple intellegence* yang dimiliki siswa yang terbentuk melalui pembelajaran PAI berbasis *blended*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

*learning* ini saya menilai dengan melihat hasil dari tugas yang sudah saya berikan. Baik itu tugas resume, diskusi dan juga presentasi. Setelah mengetahui hasilnya maka saya bisa mengidentifikasi kecerdasan apa yang bisa terbentuk melalui tugas tersebut, yang terakhir saya menentukan kriteria dari indentifikasi tadi. Dengan hasil tersebut kecerdasan siswa yang terbentuk bisa di ketahui.<sup>15</sup>



**Gambar 4.6** Proses evaluasi dengan presentasi

Internet memang mempunyai dampak yang lumayan besar bagi pelaksanaan pembelajaran. dengan memanfaatkan teknologi internet, maka setiap siswa akan mudah terangsang agar belajar memiliki semangat yang kuat yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang di punyai mereka. Bapak Sugeng menjelaskan:

Dalam menghadapi kemajuan zaman modern di diera serba canggih ini, maka kemandiriandan juga kreatif sangatlah dibutuhkan agar mereka mampu menghadapi dan melalui dengan berbagai macam tuntutan. Maka dari itu, hal tersebut sangatlah diharuskan dan dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan zaman ini dengan beberapa alasan: (1) Dengan kreatif maka akan mampu memberikan peluang terhadap siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki. (2) Mandiri dan kreatifitas

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Undirotul Wanitaguru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019



memang dapat menemukan dan memperoleh berbagai cara dan juga alternatif dalam pemecahan suatu masalah atau solusi. (3) Mandiri dan kreatifitas bisa memperoleh berbagai kepuasan hidup. (4) Mandiri dan kreatifitas mampu membuat manusia menambah kualitas hidupnya. Oleh karena itu saya melakukan evaluasi dengan memberi tugas dirumah untuk mencari materi tambahan dari yang sudah saya ajarkan dikelas, lalu siswa mengerjakan tugas merangkum, mendiskusikan di kelas, kemudian melakukan tanya jawab agar saya tau seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah dipelajarinya.<sup>16</sup>

Dari penjelasan Bapak Sugeng tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Undirotul Wanita bahwa:

Keseluruhan siswa merasa lebih semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran ini. Sebab dengan menerapkan pembelajaran ini, maka semangat siswa bisa terbangkitkan dengan baik dan model ini mampu mendorong kreatifitas siswa dan bisa mudah dicerna dengan sangat efektif. Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut memang mempunyai beberapa kelebihan dan juga yang tidak ada pada pembelajaran tatap muka saja. Dan mampu membentuk *multiple intelligence* siswa yang dimiliki secara alami sesuai talentanya masing-masing.<sup>17</sup>

Proses pembelajaran bisa mencapai keberhasilan dengan baik dan maksimal jika dalam pelaksanaan pembelajaran didukung dengan Sarpras yang bagus dan mampu memanfaatkan Media dengan baik dan terampil. Para pendidik harus memiliki kreatifitas dalam hal memberikan suatu rangsangan (stimulus) dengan baik dan teliti.

Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* kemudian berkembang menjadi sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan. Kini seorang guru tidak lagi sebagai sumber utama dalam pendidikan, karena para murid yang kreatif yang lebih banyak mencari hal yang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

<sup>17</sup> Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

lain di luar jam pelajaran. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Didalam satu sisi memang menguntungkan siswa sekaligus guru itu sendiri mengingat murid lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan *multiple intelligence* siswa. Menurut Bapak Sugeng:

Pembelajaran PAI berbasis *blended learning* secara otomatis juga mempengaruhi pula proses pembelajaran yang ada, dari metode tatap muka sebagai contoh ceramah, maka dengan adanya metode *blended learning*, para murid mengenal untuk mencari sumber belajar selain guru, bisa dilakukan dengan mengakses internet. Dan siswa juga terampil dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Jadi belajar pun tidak terbatas hanya pada waktu di sekolah saja. Dan berbagai *multiple intelligence* siswa mulai dari keterampilan berbahasa, menafsirkan, berpendapat, berinteraksi dengan teman sejawat, membentuk spriritual.<sup>18</sup>

Penjelasan tersebut di perkuat oleh Ibu Undirotul Wanita:

Dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang bisa di bentuk adalah Pertama kecerdasan linguistic. Kedua kecerdasan interpersonal, ketiga kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi, keempat kecerdasan intra personal yang mana hampir mirip dengan kecerdasan interpersonal, Cuma yang intra personal karakternya lebih ke spiritualnya.<sup>19</sup>

Semua murid dengan demikian lebih menyukai proses pembelajaran yang berbasis *blended learning* karena pembelajaran tersebut menawarkan banyak hal, diantaranya adalah pembelajaran akan menjadi lebih variatif, banyak warna dan rangsangan bagi kecerdasan siswa itu sendiri, serta pembelajaran tidak terkesan satu

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Sugeng guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

<sup>19</sup>Wawancara dengan Undirotul Wanita guru PAI di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 1 April 2019

arah karena murid dapat menemukan dan menggali langsung sumber belajar melalui guru dan juga internet secara *online*.

Pernyataan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa, *multiple intelligence* yang terbentuk dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* adalah kecerdasan *linguistic*, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi, kecerdasan intra personal.

#### 4. Temuan Penelitian

- a. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 1 Tulungagung yaitu: sudah cukup baik.

- 1) Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran maka para guru PAI merancang dan menyusun bahan-bahan materi, media, dan metode pembelajaran yaitu merancang RPP diawal sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Guru menyiapkan e-mail dan grup Whatsapp.
- 3) Sekolah menyediakan Sarpras yang bagus supaya proses pembelajaran mampu berjalan dengan lancar. seperti komputer, LCD proyektor, aplikasi khusus CBT Rush, wifi dan teknologi lainnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTsN 1 Tulungagung yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended Learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa maka mereka dapat belajar di sekolah dengan guru pengampu dan di rumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone.
- 2) Disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya. Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor saat belajar dirumah menggunakan Handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk dipilih dan ditayangkan untuk pembelajaran.
- 3) Setelah video tersebut di dapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan.

c. Evaluasi pembelajaran PAI *berbasis blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTsN 1 Tulungagung yaitu:

- 1) Evaluasi awalnya dengan memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet.
- 2) Dengan hal tersebut saya akan mengetahui *multiple intelligence* siswa yang bisa di bentuk. Dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk adalah ada empat yaitu: linguistik, interpersonal, spasial dan intra personal.
- 3) Siswa bisa mandiri dalam mencari sumber belajar yang lebih luas dan mereka bisa lebih efektif dan kreatif dalam mengolah dan merangkai bahasa secara maksimal, para murid dapat bekerja sama dan saling membantu dengan kelompok dan juga saling bertukar ide yang mereka miliki.
- 4) Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk antara lain yaitu: Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan berfikir 3 dimensi (spasial) dan Kecerdasan Intrapersonal.

## B. Situs 2 MTsN 3 Tulungagung

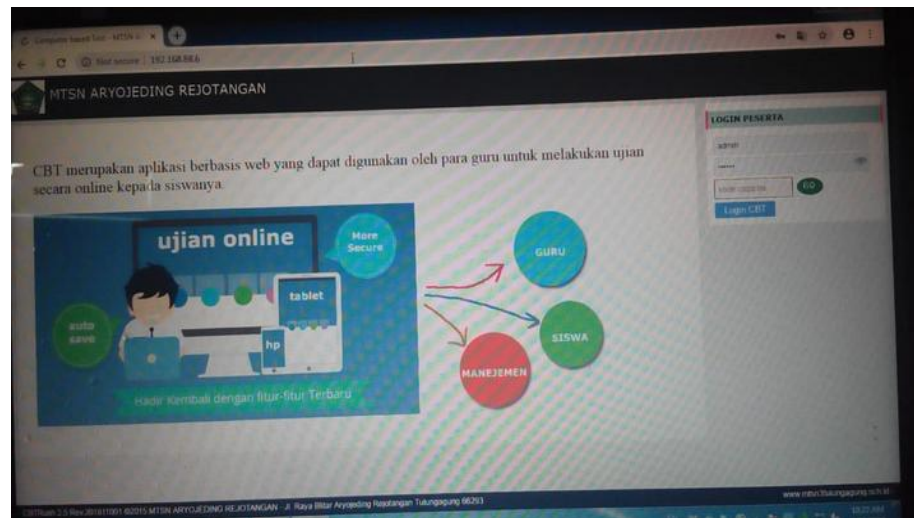
1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

Pentingnya perencanaan dan desain pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus pandai merancang memakai metode serta teknik yang ingin digunakan dalam perencanaan tersebut, teknik tersebut harus bisa memotivasi dan juga memberikan kepuasan, kenyamanan terhadap siswa, seperti hasil, prestasi dan mampu merangsang kecerdasan ganda yang dimiliki siswa agar bisa terbentuk dengan alami. Hal ini ditegaskan Ibu Mawad Datul Mawad Datul Ni'mah selaku guru PAI bahwa:

*Blended learning* adalah model pembelajaran yang saya gunakan saat proses pembelajaran dilaksanakan dan itu akan kami masukkan kedalam RPP yang kami buat. RPP yang sudah jadi akan kami bawa ke MGMPs agar mendapat masukan dari teman-teman sesama guru agama, sehingga RPP yang kita pakai benar-benar valid. Kemudian setelah RPP sudah valid, saya menyiapkan data siswa mulai dari penginputan data siswa ke dalam aplikasi yang dimiliki oleh MTsN 3 Tulungagung yaitu CBT Rush, e-mail dan grup Whatsapp. Kemudian saya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa mengenai materi yang akan saya masukkan ke aplikasi tersebut untuk di share ke para siswa.<sup>20</sup>

---

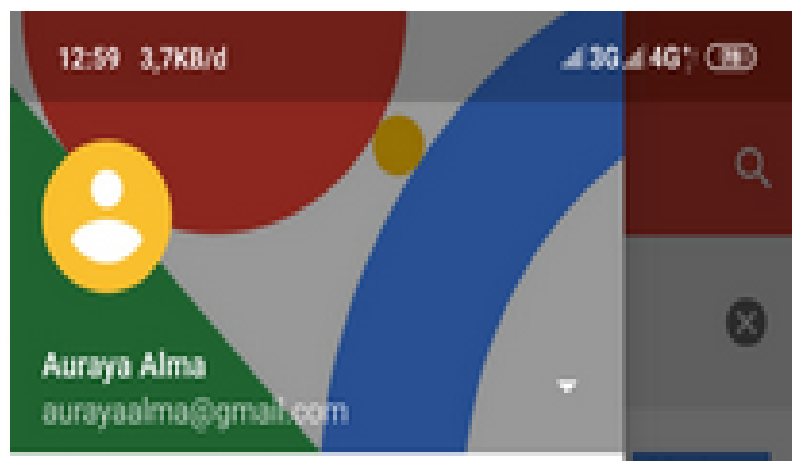
<sup>20</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019



Gambar 4.7 Aplikasi CBT Rush

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mawad Datul Ni'mah diatas, guru PAI di MTsN 3 Tulungagung benar-benar mengutamakan materi yang akan di ajarkan. Sebelum mengajar Ibu Mawad Datul Ni'mah selalu menyiapkan RPP, materi, metode dan media.

CBT Rush merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh guru PAI guna dalam hal melaksanakan ujian secara *online*. Dengan CBT Rush ini, maka proses ujian dalam tujuan evaluasi bisa terlaksana dengan baik dan efektif.

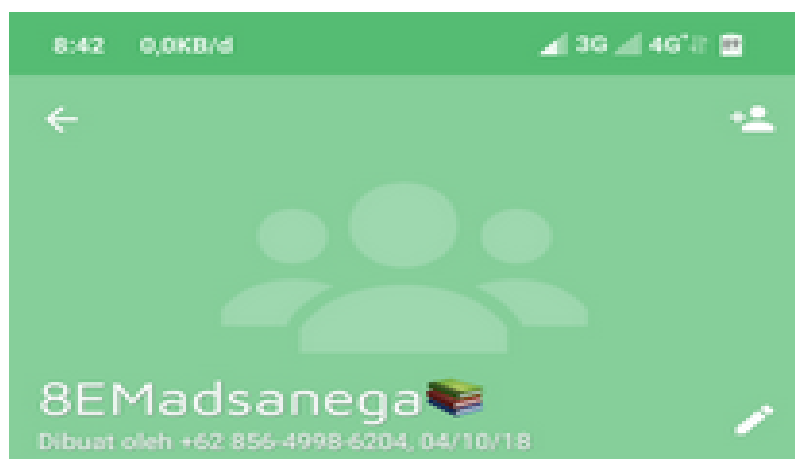


Gambar 4.8 E-mail guru PAI MTsN 3 Tulungagung

Dengan e-mail tersebut guru bisa dengan mudah dan praktis dalam hal berkomunikasi dan pengumpulan tugas siswa secara *online* di luar sekolah.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Ibu Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung bahwa:

Banyak sekali perencanaan awal yang saya lakukan mas....diantaranya adalah menyiapkan materi dan merancangnya sebagai RPP, dalam perencanaannya pun saya juga harus teliti dan berhati-hati agar materi yang saya ajarkan nanti bisa mengena dan mudah dipahami oleh siswa. dan agar ketika pembelajaran berlangsung maka tidak terjadi kebingungan dan kerancuan. Dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran juga harus tepat dan benar. kemudian saya harus menyiapkan e-mail dan juga grub Whatsapp. Agar siswa mudah menyerap ilmu dari banyak sumber dan mampu membentuk *multiple intelligence* mereka dengan baik.<sup>21</sup>



Gambar 4.9 Grup Whatsapp wali murid

Pada gambar 4. tersebut, guru bisa dengan mudah memberi info kepada setiap wali murid untuk keperluan tugas online dengan tujuan

<sup>21</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019



agar wali murid ikut memantau pada saat siswa belajar di rumah menggunakan internet.

Setiap guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Para pendidik menyiapkan e-mail serta sebuah grub Whatsapp guna kelancaran komunikasi pembelajaran online. Dengan adanya suatu perencanaan yang baik dan cermat maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan baik. Di zaman mendatang, pasti arus informasi akan semakin berkembang dengan cepat, dengan melihat situasi dan kondisi seperti itu, maka dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran pasti tidak dapat menghindar dari keberadaan teknologi sebagai media atau alat yang mendukung pembelajaran agama Islam.

Hal ini seperti yang dilakukan Ibu Mawad Datul Ni'mah selaku guru PAI di MTsN 3 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

Seorang pendidik memang diwajibkan menguasai berbagai keahlian salah satunya menguasai ilmu teknologi dan mampu menentukan model belajar yang tepat untuk diterapkan. Serta perlunya kerja sama dengan para wali murid supaya membimbing anak-anak agar dalam belajar di rumah menggunakan internet tetap pada posisinya. Supaya bisa memakai teknologi internet dengan benar dan baik, karena internet sangat berbahaya bagi para siswa jika kita sebagai guru dan juga orang tua tidak mengarahkan ke arah yang tepat dan tidak mendampingi mereka saat belajar menggunakan internet dengan teliti. Internet memang memiliki cakupan pengetahuan yang sangat luas sekali, jika kita bisa mengarahkan para siswa memanfaatkan internet dengan tepat maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan bisa terwujud dengan sangat baik, kuncinya peran guru dan orang tua harus bisa

maksimal dalam mengarahkan dan memantau mereka saat belajar dengan memanfaatkan kecanggihan internet.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Mawad Datul Ni'mah dalam perencanaannya selalu menentukan materi yang tepat, metode dan media yang di gunakan dengan teliti dan berhati-hati agar disetiap pembelajarannya bisa membuat suatu pembelajaran yang tidak membosankan, menumbuhkan minat dalam hal belajar siswa.

Ibu Mawad Datul Ni'mah menjelaskan:

Adanya pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini sangat menguntungkan bagi guru Agama Islam itu sendiri, karena itulah dalam hal perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* para guru agama Islam harus menguasai materi dengan baik dan juga IPTEK. Dengan pemanfaatan media komputer dan internet, para guru dapat memberikan rangsangan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam mempelajari pelajaran. Oleh karenanya, pendidik ditekankan sebisa mungkin merancang sebuah RPP yang tepat, memilih materi, metode dan media dengan baik supaya dalam memanfaatkan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut bisa mencapai tujuan di dalam pembelajaran. Seperti contoh, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa di beri tugas untuk mencari materi sebanyak-banyaknya mengenai akhlak terpuji, kemudian bisa ditampilkan videonya tentang contoh perbuatan terpuji, tolong menolong, yang diunduh melalui internet dan bisa ditampilkan dikelas untuk di diskusikan bersama teman. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih semangat belajar, kreatif, mandiri dan tidak mudah mengantuk dibandingkan dengan hanya berceramah saja yang hanya membuat siswa menjadi bosan belajar di dalam kelas. Dengan begitu, pembelajaran akan bisa terlaksana dengan baik dan *multiple intellegence* yang dimiliki siswa bisa terbentuk. Untuk kesulitannya saya kira di pemilihan metode harus tepat, memilih materi yang benar-benar pas

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

dengan kemampuan siswa mempelajarinya, dan penggunaan media yang tepat.<sup>23</sup>

Ibu Dewi Asmahani yang menegaskan bahwa:

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* harus dilakukan dengan baik dan tepat guna supaya bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Materi ajar yang berasal dari internet bisa diakses di sekolah dengan wifi yang ada maupun dengan menggunakan Handphone. Dalam pengaksesan materi ajar, dan pengiriman materi melalui aplikasi. Guru harus jeli an teliti dalam memilih materi sehingga materi tersebut memang layak untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Materi harus relevan dan menarik untuk disampaikan. Sehingga untuk materi ajar yang berasal dari artikel harus disampaikan dengan menggunakan media power point dengan dihias semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sedangkan untuk penugasan online siswa diharuskan mencari sumber materi yang lebih luas di internet kemudian di resume untuk di presentasikan di kelas. Dengan begitu siswa bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mencari materi dan mengolah materi menjadi resume yang baik untuk di diskusikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Guru PAI tersebut diatas, maka perencanaan dan penyusunan materi ajar yang melandaskan pada pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, para guru agama Islam di MTsN 3 Tulungagung mempunyai beberapa tahapan. Pertama adalah bahwa dalam pengaksesan materi ajar dari internet harus bedasar pada sejauh mana materi tersebut bermanfaat bagi siswa. terkadang banyak materi pendidikan agama Islam yang di unggah di

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>24</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

internet, sementara materi tersebut kurang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran siswa.

Kedua, dalam penyusunan materi ajar yang berbasis *blended learning*, guru agama Islam harus jeli dan teliti akan kesesuaian materi yang berasal dari internet dan materi ajar yang ada di dalam buku dan juga memasukkan materi ke dalam aplikasi. Materi yang dipilih harus relevan dan juga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam pemilihan materi yang diakses melalui internet, para guru agama Islam MTsN 3 Tulungagung memilih materi dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa dan juga Kompetensi dasar yang ada di dalam RPP. Sehingga, materi tersebut akan bisa berkesinambungan dengan materi ajar yang ada di dalam buku ataupun modul yang dimiliki oleh siswa.

Ketiga, mengenai materi yang berbentuk video atau audio, para guru agama Islam di MTsN 3 Tulungagung menyeleksi video atau pun audio tersebut sehingga yang layak dan pantas untuk disajikan kepada siswa adalah video yang sesuai dengan materi dan efisien dengan waktu pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang diterapkan oleh para guru agama Islam di MTsN 3 Tulungagung sudah bagus. Para guru mempunyai semangat yang tinggi, teliti dan jeli dalam menyusun pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, Banyak jenis materi yang didapat oleh para guru agama Islam yang

difungsikan untuk memperjelas yang terdapat di modul siswa ataupun milik guru sendiri dan tak lepas dari relevansi dengan kompetensi dasar. Hal ini karena dalam pengaksesannya telah melalui tahap seleksi yang tepat. Pada proses penyampaian materi tersebut, guru juga mendesainnya secara rapi dengan memanfaatkan aplikasi CBT Rush, email dan Whatsapp sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mudah menerima materi secara *online*. Penggunaan aplikasi dan e-mail juga sudah bisa memunculkan suasana baru dalam belajar agama Islam. Aplikasi khusus digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran. Ini sangat menguntungkan bagi siswa dikarenakan siswa bisa berinteraksi kapan saja dengan guru dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dengan alami mampu merangsang pembentukan *multiple intelligence* siswa yang dimiliki.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* untuk membentuk *multiple intelligence* siswa terdapat faktor yang mempengaruhinya saat proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Ibu Dewi Asmahani menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 3 Tulungagung ini sudah baik karena dengan adanya dukungan dari beberapa sarpras yang ada di MTsN 3 Tulungagung. Dan tentang strategi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 3 Tulungagung maka yang paling utama itu guru harus

mengetahui dan menguasai materi ajar dan penyampaian yang terampil.<sup>25</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* mampu di terapkan dengan baik MTsN 3 Tulungagung ini jika Sarprasnya tersedia dengan baik dan lengkap. Sri Wahyuni, sebagai Waka Sarpras MTsN 3 Tulungagung:

Mengenai Sarpras di MTsN 3 Tulungagung ini sudah lumayan baik, dan juga sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan Sarpras yang tersedia membuat semangat belajar para siswa semakin tumbuh dan proses pembelajaranpun semakin hidup. Guru harus mampu menyikapi dan mempelajari lagi bagaimana cara pemakaian teknologi secara terampil dan maksimal. Agar pembelajaran bisa maksimal dan baik maka kami di sekolah menyediakan dan mengutamakan: akses internet, komputer, LCD proyektor, sebuah aplikasi dan lainnya.<sup>26</sup>

Ketika pelaksanaan proses pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini berlangsung, maka kemampuan dan juga keterampilan guru dalam mengoperasikan media sangat diharuskan dan ditekankan sekali. Diera globalisasi ini model *Blended learning* dirasa sangat sesuai dan cocok dalam mempermudah tercapainya pembelajaran yang baik dan ideal, khususnya pada Mapel PAI. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut maka siswa tidak hanya bergantung pada pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah saja, akan tetapi mereka dapat melakukannya dirumah dengan memakai handphone android untuk memperoleh materi yang sesuai dan tepat

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>26</sup>Wawancara dengan Sri Wahyuni, sebagai Waka Sarpras di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

dengan pelajaran yang telah dipelajari disekolah bersama dengan guru.

Menurut Ninda, siswa MTsN 3 Tulungagung. Para siswa sangat perlu untuk menguasai penggunaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*, khususnya pembelajaran agama Islam. Penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* mampu meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar. Ketika saya mendapat tugas kelompok dari guru untuk mencari materi belajar dari internet, saya bisa menggunakan fasilitas wifi yang disediakan oleh sekolah. Saya bisa menggunakan fasilitas tersebut jika lingkup di sekolah, Selanjutnya jika materi belajar sudah didapat dari internet, mereka harus bisa menyeleksi materi tersebut, apakah materi itu dari sumber yang jelas. Materi yang didapat juga harus relevan dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya bisa dimasukkan ke dalam power point dan dikumpulkan kepada guru.<sup>27</sup>

Pernyataan Ninda, siswa MTsN 3 Tulungagung tersebut sesuai dengan penjelasan Nabila siswa MTsN 3 Tulungagung berikut ini:

Menurut, Nabila, siswa MTsN 3 Tulungagung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sangatlah menunjang proses pembelajaran, Pada kegiatan belajarnya, saya bisa dengan leluasa menambah wawasan tentang materi agama Islam yang sedang diajarkan melalui pengaksesan internet, baik itu yang diakses di sekolah dengan memanfaatkan jaringan wifi yang telah tersedia, maupun yang diakses di di rumah menggunakan Handphone. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut, tentunya ada beberapa tahap mulai dari pengaksesan sampai pada penerapannya di kelas. Materi yang saya akses juga melalui pemilihan dan pemilahan yang teliti supaya materi tersebut memang layak untuk dipresentasikan. Materi di dapat oleh siswa dari internet, siswa menyusunnya dalam power point untuk dipresentasikan dengan menggunakan LCD proyektor.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ninda, siswa di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nabila, siswa di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019



Gambar 4.10 Pelaksanaan pembelajaran menyampaikan hasil pembelajaran online menggunakan LCD

Dari pemaparan siswa MTsN 3 Tulungagung tersebut diatas, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang diterapkan di MTsN 3 Tulungagung, sangat bagus bagi proses pembelajaran. Mereka mampu menjadi pribadi yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Para siswa menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah, yaitu wifi. Di MTsN 3 Tulungagung, fasilitas ini sudah lama diadakan. Para siswa, guru, maupun karyawan bisa menggunakan fasilitas tersebut dengan gratis karena biaya bulanannya ditanggung oleh sekolah. Para siswa bisa menggunakan fasilitas tersebut baik ketika ada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan cara memasukkan password dari jaringan wifi tersebut. Seteah itu, siswa biasa mengakses internet secara leluasa dengan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di sekolah, para murid dapat memanfaatkan fasilitas yang ada



disekolah atau pun dengan mengakses melalui Handphone Android dirumah bila tugas tersebut dikerjakan di luar jam pelajaran. Selanjutnya, siswa akan mencari sekaligus memilih dan memilah materi yang sedang dicari. Dalam tahap ini, para siswa membutuhkan kejelian dan ketelitian, karena jika mereka memilih artikel atau bahan lain dari sumber yang salah, maka hal tersebut akan menjadikan materi yang akan dikumpulkan menjadi valid. Pada tahap selanjutnya, siswa diharapkan untuk menyusun materi yang telah didapat dari internet untuk dipresentasikan. Ketika materi berbentuk artikel, maka siswa diharapkan untuk bisa memasukkan ke dalam aplikasi power point, sehingga ketika dipresentasikan akan bisa lebih memberikan pemahaman yang maksimal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pengarahan guru dalam memilih sumber di dalam internet memang sangat perlu guna memperoleh materi yang tepat, sehingga materi tersebut tidak berbeda jauh dengan materi yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran berlangsung di sekolah. Dalam pemilihan materi yang diambil dari internet, siswa harus memperhatikan sumber yang jelas.

Menurut Ninda, siswa MTsN 3 Tulungagung, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* oleh siswa selalu dalam pengarahan guru dan pantauan orang tua dirumah. Mengingat internet adalah media yang menyediakan segalanya, baik segala yang positif atau pun yang negatif pula. Oleh karenanya, siswa harus bisa menggunakan internet dengan baik supaya bisa bermanfaat. Banyak situs terlarang yang disediakan oleh internet, sehingga jika siswa tidak membentengi dirinya,

akan bisa membuka situs tersebut. Maka dari itu, guru selalu menghimbau kepada siswanya agar selalu melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dengan baik.<sup>29</sup>

Internet memang menjanjikan banyak materi atau bahan belajar yang banyak, dengan adanya pemanfaatan internet dengan baik dan sesuai dengan aturan, tetapi dia juga menyediakan situs terlarang yang tidak boleh diakses oleh para siswa karena akan merusak moral mereka. Para siswa juga menggunakan e-mail yang digunakan untuk mengumpulkan tugas secara online. Oleh karenanya, setiap siswa diharuskan untuk mempunyai e-mail yang difungsikan untuk media pengumpulan tugas secara online.

Siswa akan bisa berinteraksi dengan guru di luar jam pelajaran dengan menggunakan aplikasi yang sudah di sediakan. Siswa bisa lebih kreatif dan aktif di luar jam pelajaran. Mereka pun juga lebih ekonomis dan praktis dalam pengumpulan tugasnya dan tidak ada unsur mengerjakan mendadak di kelas seperti halnya pekerjaan rumah yang terselesaikan di kelas sebelum jam pelajaran di mulai. Menurut, Nabila, siswa MTsN 3 Tulungagung bahwa:

Guru sering memberi tugas pada kami... yang di kirim lewat aplikasi dan web agar di kerjakan dirumah. Jika tugas sudah selesai maka guru meminta dikirim lewat aplikasi tersebut hasilnya, sehingga setiap siswa harus memahami caranya dengan baik dan benar. Tugas yang telah diketik atau dibrows dari internet kemudian dikirim kepada guru melalui aplikasi dan juga e-mail tersebut. Dengan begitu siswa tidak harus mengerjakan tulis tangan atau dicetak. Pengumpulan tugas menjadi lebih praktis dan ekonomis.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ninda, siswa di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>30</sup>Wawancara dengan Nabila, siswa di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran agama Islam oleh siswa jika dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Wawasan para siswa menjadi bertambah luas dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Penggunaan aplikasi yang tepat guna akan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam penyampaian tugas, pengumpulan tugas atau pun berinteraksi dengan guru.

PAI merupakan mata pelajaran yang mampu menjadi suatu pondasi yang tepat terhadap pendidikan dan pelajaran yang tepat untuk membentuk kepribadian siswa menjadi insan kamil. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 3 Tulungagung sudah baik, dengan Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Para siswa sangat semangat dalam pembelajaran tersebut, siswa bisa memanfaatkan teknologi guna memudahkan pemahaman terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya disekolah. Mereka menggunakan kemudahan internet untuk mencari wawasan tambahan di luar jam sekolah, melengkapi materi ajar guru untuk dipresentasikan di depan siswa yang lain, serta untuk berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui forum diskusi di sekolah dengan para siswa lainnya. Selanjutnya, siswa juga bisa berinteraksi dengan guru di luar materi pelajaran, sehingga kalau terdapat materi yang kurang bisa difahami,

para siswa bisa kirim tulisan melalui aplikasi khusus. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar agama Islam siswa yang semakin hari semakin meningkat dan bisa membentuk *multiple intelligence* yang dimiliki siswa.

3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligences* siswa.

Sekarang ini guru memang bukanlah sebagai sumber utama dalam belajar bagi muridnya, tetapi guru juga harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, guru diharuskan mampu menjadi seorang yang terampil dalam menggerakkan muridnya untuk mencapai harapan dari diadakannya pembelajaran. Sebagai pendidik, guru dituntut bersikap tlaten dan selalu semangat belajar dalam hal memperdalam dan menyegarkan kompetensinya. Karena itulah penguasaan dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini sangatlah berperan dalam mendukung usaha-usaha guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mawad Datul Ni'mah sebagai berikut:

Memang ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang berbeda, salah satunya siswa yang berkarakter bandel dan saat pembelajaran berlangsung anak tersebut lebih sering tiduran, ngobrol dengan temannya, ramai sendiri dan lebih sering mengganggu teman yang lain. Tetapi selebihnya bisa dikatakan hampir semua siswa memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran PAI berbasis *blended learning* ini di laksanakan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

Pembelajaran yang efektif memang dapat dilihat dari banyaknya respon para dalam mengikuti setiap proses pembelajaran apakah merasa semangat mengikuti atau sebaliknya. Hal itulah maka suatu evaluasi pembelajaran itu sangat penting sekali dilakukan karena dengan evaluasi seorang guru bisa dengan mudah mengetahui tentang pemahaman yang dikuasai siswa dan tujuan pembelajaran itu tercapai.

penjelasan tersebut senada dengan Ibu Dewi Asmahani bahwa:

Evaluasi itu yang paling utama memberi tugas siswa untuk meresume materi pelajaran yang sudah saya berikan di kelas, siswa mencari sumber materi dari internet, setelah selesai meresume maka siswa harus mengumpulkan melalui email dan selanjutnya di diskusikan di kelas. Baik itu tugas kelompok maupun individu mas.<sup>32</sup>

Beberapa pernyataan di atas menggambarkan bahwa evaluasi pembelajaran mempunyai posisi dan manfaat yang besar sekali terhadap kesuksesan pembelajaran. Di MTsN 3 Tulungagung ini memiliki beberapa jenis evaluasi, mulai dari evaluasi secara langsung dan evaluasi berkelanjutan.

Hal ini senada dengan Ibu Mawad Datul Ni'mah yang menyatakan bahwa:

Peran evaluasi pembelajaran sangat penting sekali, dengan evaluasilah maka hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan bisa terlihat apakah berhasil atau tidak, saya melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, apalagi dalam membentuk *multiple Intellegence* siswa dengan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning*.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>33</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019



Gambar 4.11 Hasil dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran

Dari beberapa penyampaian oleh Ibu Mawad Datul Ni'mah selanjutnya Ibu Dewi Asmahani turut menyampaikan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* sebagai berikut:

Dengan evaluasi memberi tugas siswa melalui *online* dirasa cukup efektif, karena keseluruhan siswa dirasa akan mengerjakan secara merata, karena mereka bisa mencari sumber-sumber belajar yang luar melalui akses internet. Kemudian tugas berupa video, rangkuman bisa di evaluasi di kelas, melalui diskusi kelompok, presentasi dan sesi tanya jawab, disitu saya bisa mengevaluasi beberapa *multiple Intelligence* siswa yang bisa terbentuk.<sup>34</sup>

Begitu penting sekali peran suatu evaluasi terhadap pembelajaran, dengan evaluasi tersebut tentunya guru bisa mengetahui beberapa kecerdasan siswa yang bisa terbentuk dengan adanya pembelajaran PAI berbasis *blended learning* tersebut. Ibu Mawad Datul Ni'mah menyatakan bahwa:

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

Dengan adanya diskusi kelompok, presentasi individu mengenai penjelasan video yang telah di tugaskan, tanya jawab, maka ada beberapa *multiple Intelligence* siswa yang bisa terbentuk dan di ketahui, antaranya, siswa bisa efektif dan kreatif dalam mengolah dan merangkai bahasa dengan tepat dan maksimal, mereka para peserta didik dapat berkomunikasi terhadap teman sejawat dengan bagus, mereka bisa secara maksimal bekerja sama dengan kelompok serta saling bertukar ide.<sup>35</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Mawad Datul Ni'mah di atas, Ibu Dewi Asmahani mengungkapkan bahwa:

Setelah saya memberikan materi di kelas saya akan memberi tugas pada siswa melalui *online* mas...dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah saya sampaikan dengan tambahan sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok. Mencari video yang harus berkaitan dengan tema untuk dipresentasikan dan di diskusikan dari situ saya bisa membentuk *multiple Intelligence* siswa secara alami. Dan menurut saya kecerdasan yang bisa terbentuk itu ya kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, Ketiga kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi.<sup>36</sup>

Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple Intelligence* siswa yang bisa terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, Ketiga kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi.

#### 4. Temuan Penelitian

- a. Dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang diterapkan oleh para guru agama Islam di MTsN 3 Tulungagung sudah bagus.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Mawad Datul Ni'mah guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

<sup>36</sup>Wawancara dengan Dewi Asmahani guru PAI di MTsN 3 Tulungagung, Tanggal 2 April 2019

- 1) Dalam menyusun RPP, guru sangat teliti dan jeli. Banyak jenis materi yang didapat oleh para guru agama Islam yang difungsikan untuk memperjelas yang terdapat di modul siswa ataupun milik guru sendiri dan tak lepas dari relevansi dengan kompetensi dasar. Hal ini karena dalam pengaksesannya materi telah melalui tahap seleksi yang tepat.
  - 2) Sebelum proses penyampaian materi tersebut, guru juga mendesainnya secara rapi dengan memanfaatkan aplikasi CBT Rush, e- mail dan Whatsapp sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mudah menerima materi secara *online*.
  - 3) Aplikasi khusus digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran. Ini sangat menguntungkan bagi siswa dikarenakan siswa bisa berinterkasi kapan saja dengan guru dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dengan alami mampu merangsang pembentukan *multiple intelligence* siswa yang dimiliki.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intellegence* siswa di MTsN 3 Tulungagung yaitu:



- 1) Para siswa sangat semangat dalam menggunakan alat teknologi tersebut guna meningkatkan pemahaman para peserta didik.
  - 2) Kemudahan internet untuk mencari wawasan tambahan di luar jam sekolah, melengkapi materi ajar guru untuk dipresentasikan di depan siswa yang lain.
  - 3) Siswa juga bisa berinteraksi dengan guru di luar materi pelajaran, sehingga kalau terdapat materi yang kurang bisa difahami, para siswa bisa kirim tulisan melalui aplikasi khusus. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar agama Islam siswa yang semakin hari semakin meningkat dan bisa membentuk *multiple intelligence* yang dimiliki siswa.
- c. Evaluasi pembelajaran PAI *berbasis blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa.
- 1) Guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui *online*, dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah guru sampaikan dengan tambahan mencari sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok.
  - 2) Dengan mengadakan diskusi kelompok, presentasi individu mengenai penjelasan video yang telah di

tugaskan, tanya jawab, maka ada beberapa *multiple Intelligence* siswa yang bisa terbentuk.

- 3) Siswa mampu mencari sumber belajar yang bagus dan sinkron dengan pelajaran yang di pelajari, siswa bisa efektif dan kreatif dalam mengolah dan merangkai bahasa secara benar dan tepat, para peserta didik dapat berkomunikasi terhadap teman sejawat secara maksimal, mereka bisa bekerja sama kepada kelompok serta saling bertukar ide.
- 4) Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa kecerdasan yang bisa terbentuk itu antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi.

### C. Analisis Data Lintas Situs

Perbandingan didalam temuan penelitian kedua situs penelitian diperjelas didalam Tabel dibawah ini:

No	Fokus Penelitian	MTsN 1 Tulungagung	MTsN 3 Tulungagung
1	Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Blended Learning</i> dalam Membentuk <i>Multiple Intelligence</i> Siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. seorang guru harus merancang pelajaran yang akan diajarkan, pemilihan model pembelajaran, media, dan metode diawal sebelum pembelajaran dilaksanakan.</li> <li>2. Para guru juga memilih dan menyesuaikan dengan materi yang sudah ada pada modul siswanya.</li> <li>3. Guru memastikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> mampu menjadi pendukung dan penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran dilakukan, contohnya komputer, LCD proyektor, aplikasi khusus CBT Rush, web, wifi dan teknologi lainnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam menyusun RPP, guru sangat teliti dan jeli. Banyak jenis materi yang didapat oleh para guru agama Islam yang difungsikan untuk memperjelas yang terdapat di modul siswa ataupun milik guru sendiri dan tak lepas dari relevansi dengan kompetensi dasar. Hal ini karena dalam pengaksesannya materi telah melalui tahap seleksi yang tepat.</li> <li>2. Sebelum proses penyampaian materi tersebut, guru juga mendesainnya secara rapi dengan memanfaatkan aplikasi CBT Rush, e-mail dan Whatsapp sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mudah menerima materi secara <i>online</i>.</li> <li>3. Aplikasi khusus digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran. Ini sangat menguntungkan bagi siswa dikarenakan siswa bisa berinterkasi kapan saja dengan guru dan</li> </ol>

			siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dengan alami mampu merangsang pembentukan <i>multiple intelligence</i> siswa yang dimiliki.
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Blended Learning</i> dalam Membentuk <i>Multiple Intellegence</i> Siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bisa disekolah dengan guru dan dirumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone.</li> <li>2. Disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya. Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor saat belajar dirumah menggunakan Handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk dipilih dan ditayangkan untuk pembelajaran.</li> <li>3. Setelah video tersebut di dapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para siswa sangat semangat dalam menggunakan alat teknologi tersebut guna menumbuhkan pemahaman terhadap pelajaran yang sedang sampaikan oleh guru.</li> <li>2. Para siswa menggunakan kemudahan internet untuk mencari wawasan tambahan di luar jam sekolah, melengkapi materi ajar guru untuk dipresentasikan di depan siswa yang lain.</li> <li>3. Siswa juga bisa berinteraksi dengan guru di luar materi pelajaran, sehingga kalau terdapat materi yang kurang bisa difahami, para siswa bisa kirim tulisan melalui aplikasi khusus. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar agama Islam siswa yang semakin hari semakin meningkat dan bisa membentuk <i>multiple intellegence</i> yang dimiliki siswa.</li> </ol>

		menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan.	
3	Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Blended Learning</i> dalam Membentuk <i>Multiple Intellegence</i> Siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi awalnya dengan memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet.</li> <li>2. Dengan hal tersebut saya akan mengetahui <i>multiple intellegence</i> siswa yang bisa di bentuk. Dengan pembelajaran PAI berbasis <i>blended learning</i> maka <i>multiple intellegence</i> siswa yang terbentuk adalah linguistik, interpersonal, spasial dan intra personal.</li> <li>3. Siswa bisa mandiri dalam mencari sumber belajar yang lebih lu dan sesuai dengan materi yang di ajarkan, siswa bisa efektif dan kreatif dalam mengolah dan merangkai bahasa secara tepat dan maksimal, para peserta didik bisa berkomunikasi pada teman sejawat, mereka bisa bekerja sama kepada kelompok serta bisa saling bertukar ide yang mereka miliki secara maksimal.</li> <li>4. Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis <i>blended learning</i> maka <i>multiple intellegence</i> siswa yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui <i>online</i>, dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah guru sampaikan dengan tambahan mencari sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok.</li> <li>2. Dengan mengadakan diskusi kelompok, presentasi individu mengenai penjelasan video yang telah di tugaskan, tanya jawab, maka ada beberapa <i>multiple Intellegence</i> siswa yang bisa terbentuk.</li> <li>3. Siswa terampil dan mandiri dalam mencari sumber belajar yang benar dan cocok dengan pelajaran yang di ajarkan, siswa bisa efektif dan kreatif dalam mengolah dan merangkai bahasa bahasa secara tepat dan maksimal, para peserta didik bisa berkomunikasi pada teman sejawat, mereka bisa bekerja sama kepada kelompok serta bisa saling bertukar ide yang mereka miliki secara maksimal..</li> <li>4. Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis</li> </ol>

	<p>terbentuk adalah <i>intelligence</i> linguistik, <i>intelligence intelligence</i>, <i>intelligence</i> spasial dan kecerdasan intra personal.</p>	<p><i>blended learning</i> maka <i>multiple intelligence</i> siswa kecerdasan yang bisa terbentuk itu antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi, kecerdasan intra personal.</p>
--	--	---

**Tabel 4.1 Analisis data lintas situs**

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan mengenai hasil temuan dari masing-masing situs:

1. Proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 1 Tulungagung, guru menyiapkan berbagai macam pelajaran yang akan di terapkan dalam pembelajaran diawal. Para guru juga memilih dan menyesuaikan dengan materi yang sudah ada pada modul siswanya sehingga materi yang disampaikan tidak keluar dari kompetensi dasar yang sudah ada di RPP. Memastikan bahwa Sarpras untuk mendukung pembelajaran berbasis *blended learning* sudah tepat

dan bagus seperti komputer, LCD proyektor, aplikasi khusus CBT Rush, e-mail dan Whatsapp, wifi dan teknologi lainnya.

Untuk MTsN 3 Tulungagung para guru mempunyai semangat yang tinggi, teliti dan jeli dalam menyusun pembelajaran PAI berbasis *blended learning*. Banyak jenis materi yang didapat oleh para guru agama Islam yang difungsikan untuk memperjelas yang terdapat di modul siswa ataupun milik guru sendiri dan tak lepas dari relevansi dengan kompetensi dasar. Hal ini karena dalam pengaksesannya materi telah melalui tahap seleksi yang tepat. Pada proses penyampaian materi tersebut, guru juga mendesainnya secara rapi dengan memanfaatkan aplikasi CBT Rush, e-mail dan Whatsapp sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mudah menerima materi secara *online*. Aplikasi khusus digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran. Ini sangat menguntungkan bagi siswa dikarenakan siswa bisa berinteraksi kapan saja dengan guru dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dengan alami mampu merangsang pembentukan *multiple intelligence* siswa yang dimiliki.

Dari dua situs tersebut dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* yaitu: guru merancang bahan-bahan materi, media, dan metode dan menyusun RPP diawal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik supaya tujuan pembelajaran berbasis *blended learning* tersebut dapat terlaksana

dengan baik dan lancar. Aplikasi, e-mail dan whatsapp digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* di MTsN 1 Tulungagung, siswa bisa belajar di sekolah dengan guru dan di rumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone. Namun mereka selalu disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya. Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor saat belajar dirumah menggunakan Handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk dipilih dan ditayangkan untuk pembelajaran, Setelah video tersebut di dapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* yang diterapkan di MTsN 3 Tulungagung, sudah bagus bagi proses belajar siswa. Para siswa menggunakan sarpras yang disediakan sekolah, yaitu wifi. Di MTsN 3 Tulungagung, fasilitas ini sudah lama diadakan. Para siswa, guru, maupun karyawan bisa



menggunakan fasilitas tersebut dengan gratis karena biaya bulanannya ditanggung oleh sekolah. Para siswa bisa menggunakan fasilitas tersebut baik ketika ada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan cara memasukkan password dari jaringan wifi tersebut. Setelah itu, siswa biasa mengakses internet secara leluasa dengan memanfaatkan fasilitas tersebut. Pengarahan guru dalam memilih sumber di dalam internet memang sangat perlu guna memperoleh materi yang tepat dan sesuai sehingga materi tersebut tidak keluar dari pelajaran yang dipelajari disekolah.

Dari dua situs tersebut proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blanded learning* yaitu: Siswa bisa belajar di sekolah dengan guru dan di rumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone. Para siswa menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah. Para siswa bisa menggunakan fasilitas tersebut baik ketika ada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan cara memasukkan password dari jaringan wifi tersebut. Siswa biasa mengakses internet secara leluasa dengan memanfaatkan fasilitas tersebut.

3. Proses evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di Situs 1 dan Situs II yaitu:

Evaluasi pembelajarannya dengan memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet. Dengan hal tersebut saya akan mengetahui *multiple intelligence* siswa yang bisa di bentuk. Dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan intra personal.

Sedangkan di Situs II yaitu: guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui *online*, dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah guru sampaikan dengan tambahan mencari sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok. Mencari video yang harus berkaitan dengan tema untuk dipresentasikan dan di diskusikan. dari situ guru bisa mengetahui mengenai *multiple intelligence* siswa yang terbentuk secara alami. Dan menurut guru kecerdasan yang bisa terbentuk itu antara lain kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial berfikir dalam tiga dimensi.

Dari dua situs tersebut evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa yaitu: Guru memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet. Dengan hal tersebut guru akan mengetahui *multiple*

*intelligence* siswa yang bisa di bentuk. Guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui *online*, dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah guru sampaikan dengan tambahan mencari sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok. Mencari video yang harus berkaitan dengan tema untuk dipresentasikan dan di diskusikan. dari situ guru bisa mengetahui mengenai *multiple intelligence* siswa yang terbentuk secara alami. Dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan intra personal.

#### **D. Proposisi Penelitian**

##### **1. Proposisi I**

Proposisi perencanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* di Situs 1 dan Situs II yaitu:

Pendidik rancang bahan-bahan materi, media, dan metode dan menyusun RPP. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana, Aplikasi, internet, LCD proyektor, web dan grup whatsapp.

##### **2. Proposisi II**

Proposisi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di Situs 1 dan Situs II yaitu:

Para pendidik serta peserta didik menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah dalam pelaksanaannya. Mulai dari Internet, komputer, aplikasi, web, LCD proyektor dan juga Handphone pribadi.

### **3. Proposisi III**

Proposisi evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam membentuk *multiple intelligence* siswa di Situs 1 dan Situs II yaitu:.

Pendidik memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok, siswa presentasikan dikelas secara kelompok dan didiskusikan. Dengan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* maka *multiple intelligence* siswa yang terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan intrapersonal.